

PRINSIP KESATUNAN DALAM ACARA CURAHAN HATI PEREMPUAN
DI TRANS TV EPISODE JUNI 2016

Oleh

Sally Dwi Andari

Sallymommy_Alesha@yahoo.com

Guru SD Negeri 24 Talang Kelapa, Banyuasin

***Abstract:** This study aims to identify and describe the principles of politeness and maxims dominant. This study used descriptive qualitative method. Data sources are the host and speakers, containing data in the form of speech politeness principle, data collection techniques using techniques see, record and record, namely data analysis techniques of data analysis techniques Chaer. The results of this study are 149 utterances covering 41 speech emcee containing 24 speech politeness principle and resource containing politeness principle. Speech emcee dominant maxim is the maxim of praise (36.58%) and the speech resource that is the maxim of humility (41.66%).*

***Keywords:** Pragmatics, Politeness, Maksim.*

PENDAHULUAN

Saat ini media massa yang berkembang pesat dalam masyarakat baik dalam penyajiannya maupun alat pendukungnya yaitu televisi. Menurut Cangara (2002: 27) media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan-pesan dari sumber kepada khalayak (menerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan TV. Selain sebagai sarana hiburan televisi juga sebagai digunakan sebagai penyampaian informasi dan komunikasi. Semakin maraknya acara televisi yang disajikan sebagai sarana hiburan, pengetahuan, maupun informasi membuat masyarakat harus lebih teliti dan lebih selektif dalam memilih acara yang mendidik.

Dewasa ini banyak acara-acara televisi yang kurang mendidik dan bahasa yang dipakaipun tidak mengandung kesantunan yang sesuai dengan budaya masyarakat Indonesia. Salah satu acara televisi yang banyak terdapat penyimpangan prinsip kesantunan yaitu lawak.

Pada acara lawak para pemain tidak mengindahkan adanya prinsip kesantunan dalam melakukan komunikasi atau percakapan. Mereka hanya mementingkan efek humor yang timbul dari apa yang mereka katakan. Karena bahasa dalam lawak adalah bahasa yang memang disengaja baik itu pelanggaran atau penyimpangan maupun pemakaian bahasa yang tepat. Ada beberapa tuturan yang akan terjadi dikarenakan hasil dari situasi yang terjadi saat mereka bertutur.

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukan bahwa adanya suatu masalah mengenai tindak tutur, yaitu tindak tutur yang dilakukan oleh setiap individu dalam berkomunikasi dengan lawan tuturnya berbeda-beda. Umumnya banyak individu yang kurang pandai memilih kata penuturan yang tepat. Banyak terjadi kesalahan dalam penuturan yang disampaikan kepada mitra tuturnya, seperti salah dalam pemilihan kata dan tidak mengerti makna dari kata yang dituturkan. Salah satu acara televisi yang banyak menerapkan prinsip kesantunan dalam tuturan pembawa acara dan narasumber yaitu acara Curahan Hati Perempuan yang ditayangkan pada stasiun televisi swasta Trans TV. Acara yang dipandu oleh Maudy Koesnaedi sebagai pembawa acara, Vera Uli sebagai psikolog dan Okky Setiana Dewi yang berbicara dari sisi agama. Acara ini menyajikan cerita-cerita kehidupan nyata nara sumber khususnya perempuan yang mengalami berbagai cerita hidup nyata. Perempuan dengan berbagai permasalahan sangat membutuhkan motivasi, serta perhatian dan rasa dihargai dari orang lain.

Pemakaian bahasa yang halus, sopan, dan santun yang disampaikan oleh pembawa acara melalui tuturan yang santun dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan diterima oleh masyarakat. Oleh karena

pemakaian bahasa yang santun itulah maka pandangan masyarakat terhadap para perempuan yang mengalami kejadian tersebut juga dapat berubah. Selain memberikan informasi, motivasi, berbagai pelajaran hidup serta mengubah pandangan masyarakat sebagai penonton, acara Curahan Hati Perempuan ini juga memberikan banyak pemahaman mengenai kesantunan berbahasa dan prinsip kesantunan yang meliputi maksim-maksim.

Leech (1993:206—207) mengatakan bahwa prinsip kesantunan memiliki beberapa maksim (*maxim*), yaitu maksim kearifan (*tact maxim*), maksim kedermawanan (*generosity maxim*), maksim pujian (*approbation maxim*), maksim kerendahan hati (*modesty maxim*), maksim kesepakatan (*agreement maxim*), dan maksim simpati (*shympathy maxim*). Semua maksim tersebutlah yang harus dipatuhi dalam melakukan komunikasi atau bertutur.

Prinsip kesantunan Geoffrey Leech inilah yang menjadi pedoman peneliti untuk mengetahui prinsip kesantunan meliputi maksim-maksim yang terdapat dalam tuturan pembawa acara dan narasumber pada acara Curahan Hati Perempuan yang ditayangkan di Trans TV dan maksim manakah yang dominan dalam tuturan tersebut. Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini

adalah bagaimanakah prinsip kesantunan yang digunakan pembawa acara dan narasumber yang meliputi maksimum kearifan (*tact maxim*), maksimum kedermawanan (*generosity maxim*), maksimum pujian (*appobation maxim*), maksimum kerendahan hati (*modesty maxim*), maksimum kesepakatan (*agreement maxim*), dan maksimum simpati (*shympathy maxim*) dalam acara Curahan Hati Perempuan pada Trans TV? dan manakah maksimum yang dominan digunakan oleh pembawa acara dan narasumber dalam acara Curahan Hati Perempuan pada Trans TV?

METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan prinsip kesantunan dan maksimum apakah yang dominan dalam tuturan pembawa acara dan narasumber pada acara Curahan Hati Perempuan yang ditayangkan stasiun televisi Trans TV episode Juni 2016. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung selama lima bulan mulai tanggal 1 September 2016—30 Januari 2017.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu cara mengumpulkan data berupa ujaran pembawa acara dan narasumber yang mengandung prinsip kesantunan agar memberikan gambaran atau uraian atas suatu situasi dan menganalisis serta

membuat kesimpulan laporan hasil penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah pembawa acara dan narasumber dalam acara Curahan Hati Perempuan pada Trans TV. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan pembawa acara dan narasumber yang mengandung maksimum prinsip kesantunan dalam acara Curahan Hati Perempuan pada Trans TV yang ditayangkan setiap hari pukul 08.00 WIB. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah daftar cocok (*checklist*).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak, rekam dan catat. Menurut Mahsun (2005:92—93), metode simak adalah metode penyediaan data karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa. Simak dapat diartikan sebagai teknik sadap karena hakikatnya penyimakan diwujudkan dengan penyadapan.

Peneliti dalam upaya mendapatkan data dilakukan dengan menyadap penggunaan bahasa seseorang atau beberapa orang yang menjadi informan. Teknik catat adalah teknik lanjutan yang dilakukan ketika peneliti menerapkan metode simak, sedangkan teknik rekam dimungkinkan terjadi jika bahasa yang diteliti adalah

bahasa yang masih dituturkan oleh pemilikinya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu kajian yang biasanya dilakukan terhadap struktur internal bahasa. Menurut Chaer (2007:9) Kajian deskriptif ini mula-mula mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, lalu merumuskan kaidah-kaidah terhadap keteraturan yang terdapat pada data itu, mentranskripsikan data hasil rekaman, mengidentifikasi data, mengklasifikasikan data, menganalisis data, menyimpulkan.

HASIL PENELITIAN

Temuan hasil penelitian adalah berupa data-data tuturan pembawa acara dan narasumber dalam acara Curahan Hati Perempuan episode Juni 2016. Data dalam

Tema : Masyita Penghafal Alquran tanggal 13 Juni 2016
Konteks : Percakapan antara pembawa acara Maudy Koesnady dan narasumber Masyita yang mengutarakan keinginannya untuk pergi ke tanah suci.

Masyita : Mau pergi ke tanah suci

Maudy Koesnady : Sudah pernah belum?

Masyita : Belum

Maudy Koesnady : Nanti mau berdoa di sana ya? Di ka'bah?

Masyita : Ya, saya bilang “ Ya Allah aku ingin melihat mataku”

Maudy Koesnady : Kan sekarang melihatnya dengan mata hati.

Maksim kedermawanan mengharuskan semua peserta tuturan meminimalkan

penelitian ini di dapat dari lima tema pada episode Juni 2016 yaitu Masyita Penghafal Alquran pada tanggal 13 Juni 2016, Keluarga Yuyun pada tanggal 18 Juni 2016, Janda Kembang Ranum pada tanggal 11 Juni 2016, Keluarga Hebat pada tanggal 28 Juni 2016 dan Istri Tegar pada tanggal 06 Juni 2016. Dari kelima tema tersebut terdapat 149 tuturan yang yaitu 90 tuturan pembawa acara dan 59 tuturan narasumber, yang meliputi maksim kerifan, maksim kedermawanan, maksim pujian, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan dan maksim simpati.

Maksim kearifan yaitu mengharuskan semua peserta tuturan membuat kerugian orang lain sekecil mungkin dan membuat keuntungan orang lain sebesar mungkin (Leech 1993:206—207).

keuntungan diri sendiri sekecil mungkin dan memaksimalkan kerugian diri sendiri sebesar mungkin (Leech 1993:206-207).

Tema : Masyita Penghafal Alquran Tanggal 13 Juni 2016

Konteks : Percakapan saat Masyita mengingatkan pembawa acara memberi salam saat akan mulai berbicara.

Masyita : Beri salam !

Okky Setiana D : Assalamualaikum warahmatullahiwabarakatuh. Terimakasih ya Masyita sudah mengingatkan Ustadzah Okky. Begitu banyak dari kita ketika Allah memberikan mata, Allah memberikan pendengaran, tetapi kita tidak mempergunakan untuk memahami ayat-ayat itu, mendengarkan ayat-ayat Allah.

Okky Setiana D : Tapi Masyita menggunakan matanya lebih baik mungkin dari pada mata-mata kita. Ini merupakan cambuk bagi kita, dan seharusnya kita merasa malu dengan keadaan Masyita yang seperti ini.

Maksim pujian mengharuskan semua kepada orang lain sebanyak mungkin (Leech peserta tuturan untuk mengecam orang lain 1993:206—207). sedikit mungkin dan memberikan pujian

Tema : Masyita Penghafal Alquran tanggal 13 Juni 2016

Konteks : Percakapan Masyita yang ingin pergi ke tanah suci dan bertemu idolanya.

Maudy Koesnadi : Ngobrol-ngobrol gitu, gimana sih ada pembelajaran mengenai agamanya?

Ibunya Masyita : Dia tu ngomong mau ketanah suci karena dia suka dengan suara Toha Al Junet. Katanya mau ketemu Kakak Toha.

Maudy Koesnadi : Siapa sih itu? Kasih tau dong? Bunda Maudy gak tau siapa itu.

Masyita : Kakak Syeh Rasyid

Maudy Koesnadi : Hafizd? ohhh.....

Masyita aja dengan kondisi seperti ini masih punya keinginan yang luar biasa untuk menjadi penghafal Alquran, walaupun dengan menggunakan alat pendengaran.

Maksim kerendahan hati yaitu sedikit mungkin dan mengecam diri sendiri mengharuskan semua peserta tuturan sebanyak mungkin (Leech 1993:206—207). meminimalkan pujian kepada diri sendiri

Tema : Masyita Penghafal Alquran tanggal 13 Juni 2016
Konteks : Percakapan pembawa acara sedang membicarakan cita-cita, kemudian Vera Uly menanyakan cita-cita Maudy Koesnadi.

Vera Uly : Tanya dulu kak Maudy, waktu kecil cita-citanya mau jadi apa? Kenapa gak mau jadi penghafal Alquran?

Maudy K : Iya ya, dulu tu kalo gak jadi dokter, penata taman, sama jadi designer textile, ngelukis motif-motif kain.

Vera Uly : Keren banget

Maudy K : Karena dulunya mainnya ke toko kain suka gulung gulung kain gitu. Jadi seneng banget, oh bikin motif kain ini, kain itu, tapi gak ada yang jadi tuh dua-duannya. Punya taman dirumah aja gak ada yang jadi.

Maksim kesepakatan yaitu mengharuskan semua peserta tuturan mengusahakan agar ketaksepatan antara diri dan lain terjadi sedikit mungkin dan usahakan agar kesepakatan antara diri dan orang lain terjadi sebanyak mungkin (Leech 1993:206—207).

Tema : Masyita Penghafal Alquran tanggal 13 Juni 2016
Konteks : Percakapan Maudy dan Vera saat Ibu Masyita menceritakan tentang tingkah laku Masyita yang ketika bertemu dengan orang asing sikapnya menjadi tidak baik.

Maudy K : Eh Alhamdulillah sama saya baik ya?

Vera Uly : Ya.

Maksim simpati yaitu mengharuskan semua peserta tuturan untuk meminimalkan rasa antipati antara diri dengan lain hingga sekecil mungkin dan meningkatkan rasa simpati sebanyak-banyaknya antara diri dan lain (Leech 1993:206—207).

Tema : Keluarga Yuyun tanggal 11 Juni 2016
Konteks : Percakapan pembawa acara yang menanyakan perasaan Ibu Yuyun saat mengetahui Yuyun menjadi korban pemerkosaan dan pembunuhan.

Maudy K : Bagaimana perasaan ibu? Pasti sedih ya?

Ibu : Idak nyangko, kareno dio ini nakal idak. Main-main dak pernah, kalo ke air tu airnyo depan rumah tulah. Ngambek-ngambek kayu dak pernah, jadi kito dak nyangko.

Jumlah keseluruhan data tuturan pembawa acara yaitu sebanyak 90 tuturan, yang mengandung prinsip kesantunan berdasarkan teori Geoffrey Leech dari hasil analisis data yaitu sebanyak 41 tuturan yang meliputi maksim pujian yaitu sebanyak 15 tuturan (36,58%) , maksim kearifan sebanyak 10 tuturan (24,39%), maksim simpati sebanyak 7 tuturan (17,07%) , maksim kesepakatan sebanyak 4 tuturan (9,75%), maksim kedermawanan sebanyak 3 (7,31%), dan maksim kerendahan hati sebanyak 2 tuturan (4,87%).

Maksim pujian dalam tuturan pembawa acara memiliki jumlah yang dominan diantara maksim-maksim yang lainnya. Dalam acara *Curahan Hati Perempuan* maksim pujian haruslah diterapkan sebanyak mungkin, karena acara ini menghadikan narasumber yang mengalami berbagai masalah, serta kejadian-kejadian yang tidak diinginkan oleh siapapun. Sehingga dengan memberikan pujian sebanyak mungkin kepada narasumber, pembawa acara secara tidak langsung telah memberikan motivasi, dukungan serta meningkatkan rasa percaya diri narasumber

Selain tuturan pembawa acara terdapat pula tuturan narasumber sebanyak 59 tuturan, yang mengandung prinsip kesantunan berdasarkan teori Geoffrey

Leech yaitu sebanyak 24 tuturan, yang meliputi maksim kerendahan hati yaitu sebanyak 10 tuturan (41,66%), maksim kearifan sebanyak 4 tuturan (16,66%), maksim kedermawanan sebanyak 3 tuturan (12,5%), maksim pujian sebanyak 5 tuturan (20,87%), maksim simpati sebanyak 1 tuturan (4,16%), dan maksim kesepakatan sebanyak 1 tuturan (4,16%).

Maksim kerendahan hati dalam tuturan narasumber memiliki jumlah yang dominan dibandingkan dengan maksim maksim yang lainnya. Penerapan maksim kerendahan banyak diucapkan oleh narasumber, karena mereka merasa bahwa mereka adalah orang-orang yang mengalami berbagai permasalahan sehingga banyak melakukan kecaman terhadap diri sendiri sesuai dengan teori Geoffrey Leech.

Berdasarkan data di atas, dari 90 tuturan pembawa acara tersebut terdapat 41 tuturan yang mengandung maksim-maksim prinsip kesantunan, yaitu maksim pujian sebanyak 15 tuturan, maksim kearifan sebanyak 10 tuturan, maksim simpati sebanyak 7 tuturan, maksim kesepakatan sebanyak 4 tuturan, maksim kedermawanan sebanyak 3 tuturan, dan maksim kerendahan hati sebanyak 2 tuturan. Jika dinyatakan dalam angka persentase tuturan pembawa acara yang mengandung prinsip kesantunan maka dapat diketahui maksim pujian yaitu

36,58%, maksim kearifan yaitu 24,39%, maksim simpati 17,07%, maksim kesepakatan yaitu 9,75%, maksim kedermawanan yaitu 7,31%, dan maksim kerendahan hati yaitu 4,87%. Maksim pujian merupakan maksim yang dominan dalam tuturan pembawa acara pada acara *Curahan Hati Perempuan* episode Juni 2016.

Tuturan narasumber sebanyak 59 tuturan narasumber yang meliputi maksim kerendahan hati sebanyak 23 tuturan, maksim kearifan sebanyak 12 tuturan, maksim kedermawanan sebanyak 12 tuturan, maksim pujian sebanyak 7 tuturan, maksim simpati sebanyak 3 tuturan, dan maksim kesepakatan sebanyak 3 tuturan. Berdasarkan data di atas, dari 59 tuturan narasumber yang mengandung maksim-prinsip kesantunan yaitu maksim kerendahan hati sebanyak 10 tuturan, maksim kearifan sebanyak 4 tuturan, maksim kedermawanan sebanyak 3 tuturan, maksim pujian sebanyak 5 tuturan, maksim simpati sebanyak 1 tuturan, dan maksim kesepakatan sebanyak 1 tuturan. Jika dinyatakan dalam angka persentase maka dapat diketahui maksim kerendahan hati yaitu 38,98%, maksim kearifan yaitu 20,33%, maksim kedermawanan yaitu 20,33%, maksim pujian yaitu 11,86%, maksim simpati yaitu 5,08, dan maksim

kesepakatan yaitu 3,38%. Maksim kerendahan hati merupakan maksim yang dominan dalam tuturan narasumber pada acara *Curahan Hati Perempuan* episode Juni 2016.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian dari lima tema pada episode Juni 2016 yaitu Masyita Penghafal Alquran pada tanggal 13 Juni 2016, Keluarga Yuyun pada tanggal 18 Juni 2016, Janda Kembang Ranum pada tanggal 11 Juni 2016, Keluarga Hebat pada tanggal 28 Juni 2016 dan Istri Tegar pada tanggal 06 Juni 2016. Dari kelima tema tersebut terdapat 149 tuturan yang meliputi 90 tuturan pembawa acara dan 59 tuturan narasumber.

Berdasarkan data di atas, dari 90 tuturan pembawa acara tersebut terdapat 41 tuturan yang mengandung maksim-prinsip kesantunan yaitu maksim pujian yaitu sebanyak 15 tuturan, maksim kearifan sebanyak 10 tuturan, maksim simpati sebanyak 7 tuturan, maksim kesepakatan sebanyak 4 tuturan, maksim kedermawanan sebanyak 3 tuturan, dan maksim kerendahan hati sebanyak 2 tuturan. Jika dinyatakan dalam angka persentase tuturan pembawa acara yang mengandung prinsip kesantunan maka dapat diketahui maksim pujian yaitu 36,58%, maksim kearifan yaitu 24,39%,

maksim simpati 17,07%, maksimum kesepakatan yaitu 9,75%, maksimum kedermawanan yaitu 7,31%, dan maksimum kerendahan hati yaitu 4,87%.

Berdasarkan data di atas, dari 59 tuturan narasumber yang mengandung maksimum-maksimum prinsip kesantunan yaitu maksimum kerendahan hati sebanyak 10 tuturan, maksimum kearifan sebanyak 4 tuturan, maksimum kedermawanan sebanyak 3 tuturan, maksimum pujian sebanyak 5 tuturan, maksimum simpati sebanyak 1 tuturan, dan maksimum kesepakatan sebanyak 1 tuturan.

Jika dinyatakan dalam angka persentase maka dapat diketahui maksimum kerendahan hati yaitu 38,98%, maksimum kearifan yaitu 20,33%, maksimum kedermawanan yaitu 20,33%, maksimum pujian yaitu 11,86%, maksimum simpati yaitu 5,08, dan maksimum kesepakatan yaitu 3,38%.

Maksimum kearifan (*tact maxim*), Tuturan pembawa acara yang mengandung maksimum kearifan yaitu sebanyak 10 tuturan (24,39%), sedangkan tuturan narasumber yang mengandung maksimum kearifan yaitu sebanyak 4 tuturan (16,66%).

Maksimum kedermawanan (*generosity maxim*), tuturan pembawa acara yang mengandung maksimum kedermawanan yaitu sebanyak 3 tuturan (7,31%), sedangkan tuturan narasumber yang mengandung

maksimum kedermawanan yaitu sebanyak 3 tuturan (12,5%).

Maksimum pujian (*approbation maxim*), tuturan pembawa acara yang mengandung maksimum pujian yaitu sebanyak 15 tuturan (36,58%), sedangkan tuturan narasumber yang mengandung maksimum pujian yaitu sebanyak 5 tuturan (20,87%).

Maksimum kerendahan hati (*modesty maxim*), tuturan pembawa acara yang mengandung maksimum kerendahan hati yaitu sebanyak 2 tuturan (2,87%), sedangkan tuturan narasumber yang mengandung maksimum kerendahan hati yaitu sebanyak 10 tuturan (41,66%).

Maksimum kesepakatan (*agreement maxim*), tuturan pembawa acara yang mengandung maksimum kesepakatan yaitu sebanyak 4 tuturan (9,75%), sedangkan tuturan narasumber yang mengandung maksimum kesepakatan yaitu sebanyak 1 tuturan (4,16%).

Maksimum simpati (*sympath maxim*), tuturan pembawa acara yang mengandung maksimum simpati yaitu sebanyak 7 tuturan (17,07%), sedangkan tuturan narasumber yang mengandung maksimum simpati yaitu sebanyak 1 tuturan (4,16%).

Dalam acara *Curahan Hati Perempuan* maksimum pujian haruslah diterapkan sebanyak mungkin, karena acara ini menghadikan narasumber yang

mengalami berbagai masalah, serta kejadian-kejadian yang tidak diinginkan oleh siapapun. Sehingga dengan memberikan pujian sebanyak mungkin kepada narasumber, pembawa acara secara tidak langsung telah memberikan motivasi, dukungan serta meningkatkan rasa percaya diri narasumber. Selain tuturan pembawa acara terdapat pula tuturan narasumber sebanyak 59 tuturan, yang mengandung prinsip kesantunan berdasarkan teori Geoffrey Leech yaitu sebanyak 24 tuturan, yang meliputi maksim kerendahan hati yaitu sebanyak 10 tuturan (41,66%), maksim kearifan sebanyak 4 tuturan (16,66%), maksim kedermawanan sebanyak 3 tuturan (12,5%), maksim pujian sebanyak 5 tuturan (20,87%), maksim simpati sebanyak 1 tuturan (4,16%), dan maksim kesepakatan sebanyak 1 tuturan (4,16%). Maksim kerendahan hati dalam tuturan narasumber memiliki jumlah yang dominan dibandingkan dengan maksim maksim yang lainnya. Penerapan maksim kerendahan banyak diucapkan oleh narasumber, karena mereka merasa bahwa mereka adalah orang-orang yang mengalami berbagai permasalahan sehingga banyak melakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan

sebagai berikut: jumlah tuturan pembawa acara sebanyak 90 tuturan. Tuturan yang mengandung maksim-maksim prinsip kesantunan yaitu sebanyak 41 tuturan yang meliputi maksim pujian yaitu sebanyak 15 tuturan, maksim kearifan sebanyak 10 tuturan, maksim simpati sebanyak 7 tuturan, maksim kesepakatan sebanyak 4 tuturan, maksim kedermawanan sebanyak 3 tuturan, dan maksim kerendahan hati sebanyak 2 tuturan dan jumlah tuturan narasumber sebanyak 59 tuturan. Tuturan yang mengandung prinsip kesantunan berdasarkan teori Geoffrey Leech yaitu sebanyak 24 tuturan, yang meliputi maksim kerendahan hati yaitu sebanyak 10 tuturan, maksim kearifan sebanyak 4 tuturan, maksim kedermawanan sebanyak 3 tuturan, maksim pujian sebanyak 5 tuturan, maksim simpati sebanyak 1 tuturan, dan maksim kesepakatan sebanyak 1 tuturan. Analisis tuturan pembawa acara dan narasumber pada acara Curahan Hati Perempuan episode Juni 2016 terdapat maksim yang dominan, yaitu sebagai berikut: dalam tuturan pembawa acara, maksim pujian merupakan maksim yang dominan diantara maksim-maksim yang lainnya, yaitu jika dinyatakan dalam angka persenase maka dapat diketahui maksim pujian yaitu (36,58%) , maksim kearifan (24,39%), maksim simpati yaitu (17,07%) , maksim kesepakatan yaitu

(9,75%), maksim kedermawanan yaitu (7,31%), dan maksim kerendahan hati yaitu (4,87%), dan dalam tuturan narasumber, maksim kerendahan hati merupakan maksim yang dominan diantara maksim-maksim yang lainnya, yaitu jika dinyatakan dalam angka persenase maka dapat diketahui maksim

kerendahan hati yaitu (41,66%), maksim kearifan yaitu (16,66%), maksim kedermawanan yaitu (12,5%), maksim pujian yaitu (20,87%), maksim simpati yaitu (4,16%), dan maksim kesepakatan yaitu (4,16%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Anwar. 2003. Ilmu Komunikasi : *Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsismi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan, Praktek*. Jakarta. PT.Rineka.
- Cangara, Hafied.2002.*Pengantar Ilmu Komunikasi*.Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Chaer, Abdul. *Kesantunan Berbahasa*.2010. Jakarta. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik PerkenalanAwal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harapan.Edi dan Syarwani Ahmad. 2013. *Komunikasi Antarpribadi*.Yogyakarta. Pustaka Felischa.
- Leech.Geoffrey.1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik* (Terjemahan M.D.D.Oka). Jakarta:Universitas Indonesia.
- Mahsun, 2005.*Metode penelitian bahasa*. Jakarta. Grafindo Persada.
- Muhammad, Rohmadi. 2004. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.
- Purwo, Bambang K. 1990. *Pragmatik dan PengajaranBahasa*.Yogyakarta: Kanisius.
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik : Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta. Erlangga.
- Riant, Nugroho D. (2004). *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasidan Evaluasi*. Jakarta:PT.
- Elex Media Komputindo.Ridwan. 2010. *Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung.Alfabeta.
- Rusminto, N.E. 2010. *Memahami Bahasa Anak-Anak*.Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Rustono. 1999. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang.Cv IKIP. Semarang. Press.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Prose Pendidikan*.Jakarta. Kencana.
- Sumarsono dan Paina Partana. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Sabda.
- Tarigan, Guntur Henry. 2015. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung. Angkasa.
- Widjaja, A.W. 2000. Ilmu Komunikasi. Bina Aksara. Jakarta.
- Wijana, I Putu dan Muhammad Rohmadi, 2009.*Analisis WacanaPragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Sumber Lain
Sabiq, Zamzami (2012). *Definisi Psikologi Sosial*. [Online] tersedia <http://zamzamisabiq.blogspot.com/2012/09/definisi-psikologi-sosial.html>. Diunduh 7 September 2016.